

---

## PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR FISIKA MATERI GERAK LURUS MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DENGAN MEDIA PAPAN LUNCUR

**Nini Aswati**

SMP Negeri 25 Pekanbaru, Riau, Indonesia

e-mail: [asnawati@gmail.com](mailto:asnawati@gmail.com)

### Abstrak

Guru mata pelajaran Fisika di SMP Negeri 25 Pekanbaru. Seharusnya mengaktifkan dan mendorong siswa untuk bekerja secara ilmiah, selama ini pembelajaran IPA di SMPN 25 Pekanbaru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Realitas menunjukkan sebanyak 55 % nilai IPA di kelas VII 8 dari hasil ulangan harian kurang dari KKM Individu yang ditentukan sekolah yaitu sebesar 75. Sedangkan rata-rata nilai kelas adalah 74,50. Salah satu jenis strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar adalah Pembelajaran dengan menerapkan strategi *Quantum Teaching*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan terdiri dari 2 siklus dan tiap siklusnya terdiri dari 1 kegiatan tatap muka, dengan masing-masing tatap muka selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Dari hasil pengamatan aktivitas siswa, ketuntasan klasikal aktivitas siswa pada siklus II mencapai 87,10 % sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. dapat dikatakan bahwa pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 90,32% dan yang belum tuntas 9,68%, sehingga pada siklus II sudah melebihi indikator yang telah ditentukan yaitu minimal 85% siswa sudah tuntas belajar,

**Kata kunci:** Fisika, *Quantum Teaching*, SMP

### Abstract

Physics teacher at SMP Negeri 25 Pekanbaru. Should activate and encourage students to work scientifically, so far the science learning at SMP 25 Pekanbaru uses more lecture and question and answer methods. Reality shows as much as 55% of the Natural Sciences grades in grade VII 8 from the results of daily tests are less than the Individual KKM determined by the school which is 75. While the average grade value is 74.50. One type of learning strategy that provides opportunities for students to actively participate in learning and create a pleasant atmosphere for learning is Learning by applying the *Quantum Teaching* strategy. This research is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out consisting of 2 cycles and each cycle consists of 1 face-to-face activity, with each face to face for 2 hours (2 x 40 minutes). From the observations of student activities, the classical completeness of student activities in cycle II reached 87.10% so that it had reached the specified indicators of success, so there was no need to proceed to the next cycle. it can be said that in the second cycle students who completed reached 90.32% and 9.68% who had not finished, so that in the second cycle had exceeded the predetermined indicators ie at least 85% of students had finished learning.

**Keywords:** *Physics, Quantum Teaching, Middle School*

### PENDAHULUAN

Pendidikan fisika di SMP diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA fisika diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik

---

untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pembelajaran Fisika di SMP Negeri 25 Pekanbaru.

Seharusnya mengaktifkan dan mendorong siswa untuk bekerja secara ilmiah, selama ini pembelajaran IPA di SMPN 25 Pekanbaru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Realitas menunjukkan sebanyak 55 % nilai IPA di kelas VII 8 dari hasil ulangan harian kurang dari KKM Individu yang ditentukan sekolah yaitu sebesar 75. Sedangkan rata-rata nilai kelas adalah 74,50. Ini menunjukkan bahwa selama ini prestasi belajar siswa di kelas VII 8 dalam mata pelajaran IPA Fisika masih rendah. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar fisika. Sehingga perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran inovatif yang dapat menambah motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar IPA. Salah satu jenis strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar adalah pembelajaran dengan menerapkan strategi *Quantum Teaching*.

Dalam *Quantum teaching*, Pendidikan fisika di SMP diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar Menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pendidikan IPA fisika diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pembelajaran Fisika di SMP Negeri 25 Pekanbaru. Seharusnya mengaktifkan dan mendorong siswa untuk bekerja secara ilmiah, selama ini pembelajaran IPA di SMPN 25 Pekanbaru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Realitas menunjukkan sebanyak 55 % nilai IPA di kelas VII 8 dari hasil ulangan harian kurang dari KKM Individu yang ditentukan sekolah yaitu sebesar 75.

Sedangkan rata-rata nilai kelas adalah 74,50. Ini menunjukkan bahwa selama ini prestasi belajar siswa di kelas VII 8 dalam mata pelajaran IPA Fisika masih rendah. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar fisika. Sehingga perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran inovatif yang dapat menambah motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar IPA.

Salah satu jenis strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar adalah pembelajaran dengan menerapkan strategi *Quantum Teaching*. Untuk membatasi pembahasan dan untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami penelitian ini, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada materi pemahaman konsep gerak.

## **METODE**

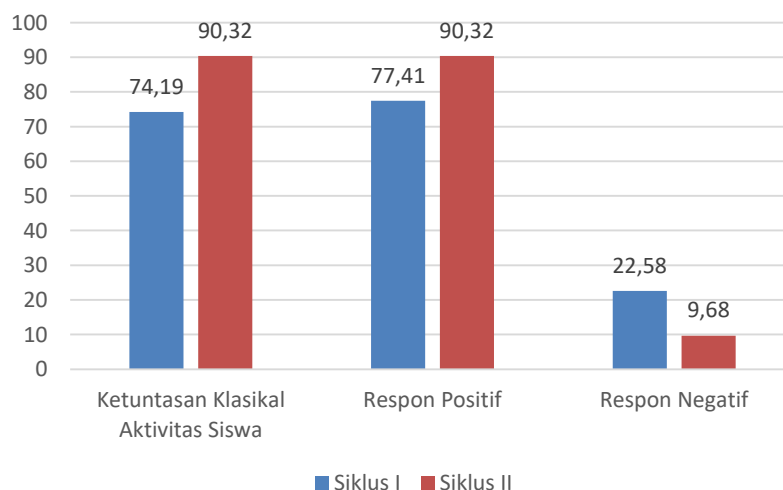
Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 25 Pekanbaru dan berlangsung dan berlangsung selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Pebruari 2013 sampai dengan Mei 2019. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan terdiri dari 2 siklus dan tiap siklusnya terdiri dari 1 kegiatan tatap muka, dengan masing-masing tatap muka selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas SMP Negeri 25 SMPN Pekanbaru sejumlah 31 siswa. Karakteristik responden adalah kelompok siswa yang beragam dari segi jenis kelamin dan tingkat prestasi belajarnya. Data hasil pengamatan hasil aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik persentase. Dalam penelitian ini siswa dikatakan aktif apabila skor aktivitasnya minimal mencapai 70 % dari skor maksimal. Secara klasikal siswa dikatakan aktif apabila dalam satu kelas siswa yang aktif secara individu minimal 85 % dari keseluruhan siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Memperoleh nilai  $\geq 70$  adalah 23 siswa, dan yang memperoleh nilai  $< 70 = 8$  siswa. Dari kriteria yang ditetapkan yaitu ketuntasan individu = 70 dan ketuntasan klasikal = 85 % ke atas. Maka ketuntasan klasikal aktivitas siswa pada siklus I baru mencapai 74,19 % sehingga belum mencapai indikator yang ditentukan. Untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran terutama agar aktivitas siswa dapat meningkat dan mencapai indikator yang ditentukan maka pembelajaran perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus I siswa yang memberikan respon positif 77,41% dan yang memberikan respon negatif 22,58%, sehingga pada siklus I belum mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu minimal 85% siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran. Untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran terutama agar respon siswa dapat meningkat dan mencapai indikator yang ditentukan maka pembelajaran maka perlu dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 90,32% dan yang belum tuntas 9,68%, sehingga pada siklus II sudah melebihi indikator yang telah ditentukan yaitu minimal 85% siswa sudah tuntas belajar, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.



**Gambar 1. Ketuntasan Klasikal dan Respon Siswa**

Pada siklus II siswa yang memberikan respon positif 90,32 % dan yang memberikan respon negatif 9,68%, sehingga pada siklus II sudah melebihi indikator yang telah ditentukan yaitu minimal 85% siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran. Sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dari data yang diperoleh setelah penelitian siklus II, maka ada beberapa hal yang perlu dibahas secara lebih lanjut, yaitu:

### 1. Aktivitas Siswa

Setelah peneliti memperoleh data nilai rata-rata siswa pada siklus II yang mencapai 87,10% yang sudah melebihi indikator yang telah ditentukan. Hal tersebut disebabkan siswa sudah bisa beradaptasi dengan pembelajaran Quantum Teaching dengan baik, selain itu siswa juga sudah trampil melakukan percobaan. Perhatian dan bimbingan guru pada tiap kelompok membuat siswa cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### 2. Hasil Belajar Siswa

Setelah peneliti memperoleh data nilai rata-rata siswa pada siklus II terjadi peningkatan yaitu ketuntasan klasikal mencapai 90,32%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi dengan pendekatan

pembelajaran *Quantum Teaching*. Dengan demikian hasil belajar siswa lebih meningkat.

### 3. Respon Siswa

Setelah peneliti memperoleh data respon siswa pada siklus II mencapai 90,32%. Secara klasikal siswa sudah menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah merasa senang dan lebih mudah memahami materi. Dari pembahasan hasil penelitian selama siklus I dan siklus II nampak bahwa hasil belajar, aktivitas siswa maupun respon siswa pada pembelajaran fisika materi gerak lurus dengan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian ini yang mengatakan bahwa "Penerapan pembelajaran *Quantum teaching* dengan media papan luncur dapat meningkatkan prestasi belajar Fisika materi gerak lurus kelas VII 8 SMP Negeri 25 Pekanbaru" dapat diterima.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* materi gerak lurus dilakukan dengan cara mengorganisasi siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan langkah-langkah: tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan. Pada siklus I interaksi dan diskusi antar anggota kelompok belum maksimal. Tetapi dengan bimbingan guru secara bergantian pada masing-masing kelompok, pada Siklus II interaksi dan diskusi dapat berjalan lebih maksimal. Penggunaan Strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar fisika materi gerak lurus pada siswa kelas VII 8 SMP Negeri 25 Pekanbaru pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas siswa 77,41% pada siklus I dan 87,10% pada siklus II. Hasil belajar siswa 70,96% pada siklus I dan 90,32% pada siklus II. Respon siswa 77,41% pada siklus I dan 90,32% pada siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- AhmadTafsir. 2008. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah*. Bandung: Maestro.
- AG. Pringgodigdo dkk. 1993. *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa
- Bobby De Porter. 2003. *Quantum Teaching*, Terjemahan oleh Ary Nilandari Cet. XI. Bandung: Kaifa
- Dave Maier. 2001. *Accelerated Learning* (Cet.I), terjemahan oleh Astuti. Bandung: Kaifa
- Depdiknas, 2006. *Standar Kompetensi mata pelajaran IPA SMP*. Jakarta
- Goleman, Daniel. 2000. *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gordon Dryden. 2004. *Revolusi Cara Belajar*. Terjemahan Ari Nilandari Cet. VIII: Bandung: Kaifa
- Joni, T. R. 1992. *Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kathy Wagone. 2004. *Seni Meraih Sukses Sederhana*, terjemahan oleh Arman Prayitno. Batam: Interaksara
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Noelle C. Nelson, Jeannine L. Calaba, 2005. *The Power of Appreciation*. Terjemahan oleh Yulianto Rahmat. Jakarta: Buana Ilmu Populer
- Rahadi, Aristo. 2004. *Media dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Susilana, Rudi, Riyana, Cepi. 2007. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, Bandung: Wacana Prima